

Pengaruh rendaman kayu secang (*caesalpinia sappan l*) terhadap dermatitis pada balita

Homsiatu Rohmatin, Bawonul Hakim, Dewi Lestari

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

How to cite (APA)

Rohmatin, H., Hakim, B., & Lestari, D. (2024). Pengaruh rendaman kayu secang (*caesalpinia sappan l*) terhadap dermatitis pada balita. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 176-181.

<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1401>

History

Received: 26 Oktober 2024

Accepted: 30 November 2024

Published: 02 Desember 2024

Corresponding Author

Dewi Lestari, Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan;

dewiunhasa@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak-anak dan bayi sering terserang penyakit kulit. Menurut Studi Internasional Asma dan Alergi pada Anak (ISAAC), prevalensi dermatitis atopik pada balita berkisar antara 0,3% hingga 20,5% di 56 negara, sehingga hal ini dapat dipercaya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pre Test Post Test. Teknik statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Sampel penelitian berjumlah 23 responden yang dipilih dengan teknik Accidental Sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan SOP perendaman kayu secang.

Hasil : Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada Rendaman kayu secang(*Caesalpinia Sappan l*) terhadap dermatitis pada balita.dengan nilai P value 0,000 $\alpha < 0,05$.

Kesimpulan: ada pengaruh Rendaman kayu secang(*Caesalpinia Sappan l*) terhadap dermatitis pada balita.

Kata Kunci: Rendaman, kayu secang, *caesalpinia sappan l*, dermatitis, bayi

ABSTRACT

Background: Children and infants are frequently afflicted by skin diseases. According to the International Study of Asthma and Allergies in Childhood (ISAAC), the prevalence of atopic dermatitis in toddlers ranges from 0.3% to 20.5% across 56 nations, which lends credence to this.

Method: This study used a pre-experimental design and the One Group Pre Test Post Test approach. The statistical technique employed is the Wilcoxon test. Twenty-three responders served as research samples, selected by the Accidental Sampling technique. The tools utilized in this study are an observation sheet and a SOP for soaking secang wood.

Result : Bivariate analysis showed that there was a soak in secang wood (*Caesalpinia Sappan l*) against dermatitis in toddlers. With a P value of 0.000 $\alpha < 0.05$.

Conclusion: There is an effect of soaking secang wood (*Caesalpinia Sappan l*) on dermatitis in toddlers

Keyword : dermatitis, sapwood, babies

Pendahuluan

Anak-anak dan bayi dapat menderita berbagai macam penyakit di antaranya adalah kondisi kulit yang sering menyerang mereka. Kulit, organ terluar tubuh, membuat manusia terpisah dari lingkungannya. Selain sensitif, elastis, dan kompleks, kulit bervariasi menurut usia, jenis kelamin, ras, iklim, dan wilayah tubuh. Jamur, virus, dan bakteri semuanya dapat menyebabkan masalah kulit (Nugraha et al., 2020).

Kelainan kulit yang banyak dialami balita salah satunya adalah dermatitis. Dermatitis atopik (DA) adalah peradangan kulit yang persisten, berulang, dan mengiritasi yang menyerang bagian tubuh tertentu dan muncul sebagai dermatitis. Khususnya pada bagian lentur ekstremitas (pada fase masa kanak-kanak) dan wajah bayi (pada fase kekanak-kanakan) (Nurleni & Novita, 2023).

Berdasarkan studi internasional asma dan alergi pada masa kanak-kanak (ISAAC), prevalensi dermatitis atopik bervariasi dari 0,3% hingga 20,5% di 56 negara (Sureda et al., 2023). Kasus dermatitis atopik pada anak di Indonesia terdeteksi mencapai 23,67% dari 611 kasus baru penyakit kulit. Secara umum, 50% pasien menderita dermatitis atopik pada tahun pertama kehidupan, yaitu antara usia 0 hingga 12 bulan, dan 30% menderita dermatitis atopik pada usia antara 1 hingga 5 tahun. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 45% kasus dermatitis atopik berkembang dalam usia 6 bulan, 60% berkembang dalam tahun pertama kehidupan, dan 85% kasus berkembang sebelum usia 5 tahun (Nugraha et al., 2020). Studi pendahuluan awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari menunjukkan bahwa dari 11 bayi yang terdapat di Klinik Yazara, 4 diantaranya didiagnosis menderita dermatitis.

Alergen (serbuk sari, bulu hewan peliharaan, atau makanan tertentu), iritan (seperti sabun, deterjen, dan bahan kimia lain yang bersentuhan dengan kulit), genetika, lingkungan, atau stres semuanya

dapat menyebabkan dermatitis. Gejala dermatitis pada anak usia 2 hingga 12 tahun berupa lesi klinis pada area fleksor, terutama siku dan lutut. Dermatitis pada orang dewasa berusia 12 tahun ke atas secara klinis ditandai dengan likenifikasi pada wajah, leher, dan tubuh. Dermatitis dapat menyebabkan infeksi sekunder, pengobatan khusus lesi, dan hipo dan hiperpigmentasi pasca inflamasi (Martalova & Saraswati, 2020).

Menurut Martalova & Saraswati (2020) Metode medis (tradisional) maupun non-medis (non-tradisional) dapat digunakan untuk menyembuhkan dan menghentikan penyebaran dermatitis. Lotion kalamina, krim hidrokortison, dan antihistamin adalah contoh perawatan medis (Abdi, 2020). Terlalu sering perawatan medis mengandung bahan kimia, penggunaan bahan kimia secara berlebihan dapat membahayakan tubuh, terutama pada anak-anak. (Azizah et al., 2021). Praktik swadaya dan preventif atau kuratif tradisional, seperti memandikan anak secara teratur, mengenakan pakaian katun untuk menyerap keringat, dan menggunakan bahan-bahan tradisional, adalah contoh pengobatan alternatif (Sroka-Tomaszewska & Trzeciak, 2021).

Berenang di air yang dipanaskan dengan kayu secang, yang melarutkan bahan kimia tanin dan Brazilin, adalah teknik tradisional lainnya (Ermawati & Triani, 2024). Batang kayu secang mengandung tanin dan Brazilin. Brazilin mempunyai sifat bakteriostatik dan antibakteri, sedangkan tanin dapat mengencangkan dan berfungsi sebagai antimikroba (Cahyaningtyas et al., 2019). Brazilin juga telah dibuktikan memiliki sifat anti-inflamasi oleh peneliti lain. Bahan kimia flavonoid, minyak atsiri, dan asam galat yang terdapat pada kayu secang juga memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan yang membantu mencegah pertumbuhan *Staphylococcus aureus*, yang berkontribusi terhadap perkembangan miliaria (Selpiyah & Suara, 2024). Berdasarkan penjelasan data tersebut,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh perendaman kayu sippin (Caesalpinia Sappan L)” terhadap dermatitis pada bayi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan One group post-test pre-test. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua balita di Klinik Yazara antara usia 0- 12 bulan yang menderita dermatitis dengan jumlah sampel 23 bayi menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP rendaman kayu secang dan lembar observasi. Dua tahap analisis data dilakukan: tahap pertama univariat dan

tahap kedua bivariat menggunakan uji statistik Wilcoxon.

Hasil

Data yang diperoleh pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah dari responden berusia antara 12-35 bulan yaitu 10 orang (43,5%). Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum dilakukan rendaman kayu secang hampir setengah dari responden mengalami dermatitis sedang sebanyak 10 orang (43,5%). Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa setelah dilakukan rendaman kayu secang sebagian besar responden normal atau tidak mengalami dermatitis sedang sebanyak 13 orang (56,5%).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
12-35 bulan	10	43,5
36-47 bulan	8	34,8
48-60 bulan	5	21,7
Jumlah	23	100

Tabel 2. Karakteristik dermatitis responden sebelum dilakukan rendaman kayu secang di klinik Yazara

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Berat	5	21,7
Sedang	10	43,5
Ringan	8	34,8
Normal	-	-
Jumlah	23	100

Tabel 3. Karakteristik dermatitis Responden Setelah dilakukan rendaman kayu secang di klinik Yazara

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Berat	-	-
Sedang	3	13
Ringan	7	30,4
Normal	13	56,5
Jumlah	23	100

Tabel 5. Analisis Pengaruh Rendaman kayu secang(Caesalpinia Sappan I) terhadap dermatitis pada balita

Sebelum	Setelah								Jumlah	
	Berat		Sedang		Ringan		Normal			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Berat	0	0%	3	13%	2	8,7%	0	0%	5	21,7%
Sedang	0	0%	0	0%	5	21,7%	5	21,7%	10	43,5%
Ringan	0	0%	0	0%	0	0%	8	34,8%	8	34,8%

Sebelum	Sesudah								Jumlah	
	Berat		Sedang		Ringan		Normal			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Normal	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	0	0%	3	13%	7	30,4%	13	56,5%	23	100%

P value= 0,000 α = 0,05

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 23 responden hampir setengahnya mengalami dermatitis sedang berubah menjadi normal setelah dilakukan rendaman kayu secang yaitu sebanyak 13 orang dengan prosentase 56,5%. Berdasarkan uji statistic *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh Rendaman kayu secang (*Caesalpinia Sappan I*) terhadap dermatitis pada balita.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji statistic *wilcoxon*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh Rendaman kayu secang (*Caesalpinia Sappan I*) terhadap dermatitis pada balita. Gejala klinis dermatitis antara lain ruam kulit polimorfik, antara lain eritema, edema, papula, vesikel, bersisik, likenifikasi, dan masalah gatal. Dermatitis adalah peradangan kulit pada lapisan epidermis dan dermis yang disebabkan oleh sumber eksternal atau endogen (Sinatra et al., 2022). Obat herbal dermatitis yang umum adalah secang yang memiliki sifat antibakteri. Karena komponen tanin dan brazilin yang direbus mudah larut dalam air matang, kayu secang biasanya digunakan dalam keadaan direbus (Hadi et al., 2023).

Zat yang termasuk dalam golongan polifenol adalah senyawa tanin. Sebagai agen antibakteri, tanin bekerja dengan mengubah polipeptida pada dinding sel bakteri sehingga mengakibatkan perkembangan dinding sel kurang ideal. Akibatnya, tekanan osmotik dan fisik

memaksa sel bakteri untuk lisis, sehingga membunuh kuman (Vij et al., 2023). Tanin juga dapat menonaktifkan adhesin sel mikroba pada permukaan sel, tanin juga memiliki fungsi antibakteri (Sazali et al., 2024). Sedangkan mekanisme kerja senyawa brazilian sebagai agen antibakteri bertanggung jawab atas toksisitas fenol terhadap mikroorganisme dengan menghambat enzim pengoksidasi senyawa (Kalla et al., 2023).

Menurut peneliti bahwa merendam balita dengan kayu Secang dapat mengurangi eksimnya dan mungkin membuat mereka tertidur. balita yang kesulitan menjaga kebersihan dirinya maka bakteri bisa menjadipenyebab utama dermatitis pada kelompok usia ini. kayu secang dapat membantu balita penderita dermatitis karena mengandung bahan kimia tanin antibakteri dan blurelin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang bagaimana rendaman kayu secang mempengaruhi dermatitis pada balita. hampir setengah dari responden mengalami dermatitis sedang sebelum menerima perlakuan rendaman kayu secang. Sebagian besar normal atau tidak mengalami dermatitis setelah diberikan rendaman kayu secang.

Saran

Bagi Orang tua balita dapat dijadikan sebagai referensi yang digunakan untuk mengatasi dermatitis tanpa menggunakan obat kimia. Bagi Tenaga kesehatan hasil penelitian hendaknya dapat digunakan dalam memberikan informasi. Selain itu dapat diberikan saat acara penyuluhan tentang manfaat Rendaman

kayu secang (*Caesalpinia Sappan* L) terhadap dermatitis pada balita.

Daftar Pustaka

- Abdi, D. A. (2020). DERMATITIS ATOPIK. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(2), 38–48.
<https://doi.org/10.33096/whj.v1i2.43>
- Azizah, D. N., Badriah, D. L., & Setiati, N. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Golden Period Pada Anak Batita Di Posyandu Desa Garajati Kecamatan Ciwaru 2021. *Journal of Midwifery Care*, 2(01), 24–33.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v2i01.352>
- Cahyaningtyas, D. M., Puspawati, N., & Binugraheni, R. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanolik Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) terhadap *Staphylococcus aureus*. *Biomedika*, 12(2), 205–216.
<https://doi.org/10.31001/biomedika.v12i2.614>
- Ermawati, D., & Triani, Y. (2024). Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Untuk Mengatasi Biang Keringat Pada Bayi Baru Lahir Di Griya Therapist Kasih Bunda Swargabara. *Jurnal Nutricia*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Hadi, K., Setiami, C., Azizah, W., Hidayah, W., & Fatisa, Y. (2023). Kajian Aktivitas Antioksidan Dari Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.). *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 13(2), 48–59.
<https://doi.org/10.37859/jp.v13i2.4552>
- Kalla, R., Putriani, E., Derwan, I. S., & Wiyani, L. (2023). Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Kayu Secang Pada Pembuatan Sabun Antibakteri Transparan. *Iltek: Jurnal Teknologi*, 18(02), 70–75.
<https://doi.org/10.47398/iltek.v18i02.127>
- Martalova, A. A., & Saraswati, P. D. A. (2020). Peran dan Fungsi Pelembap pada Tatalaksana Dermatitis Atopi. *Cdk-284*, 47(3), 179–183.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55175/cdk.v47i3.346>
- Nugraha, M. B. K. W., Kumara Wati, K. D., & Kardana, I. M. (2020). Dermatitis atopi pada bayi usia 0-12 bulan kelahiran RSUP Sanglah Denpasar dengan riwayat atopi keluarga antara bulan Desember 2015-Januari 2016. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1045–1048.
<https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.205>
- Nurleni, N., & Novita, N. (2023). Perbedaan Efektifitas Antara Minyak Kelapa dan Lidah Buaya Terhadap Penyakit Dermatitis Atopik pada Balita di Kecamatan Cikeusal. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3403–3415.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9385>
- Sazali, A., Adriadi, A., Yusuf, A. I., Maritsa, H. U., Siringo-ringo, A. J., & Kise, H. F. (2024). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.) Terhadap Bakteri *Edwardsiella Tarda* Dan *Edwardsiella Ictaluri* Patogen Budidaya Perikanan. *Berita Biologi*, 23(1), 41–48.
<https://doi.org/10.55981/beritabiologi.2024.2606>
- Selpiyah, S., & Suara, M. (2024). Efektivitas Pemberian Rebusan Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.) terhadap Penyembuhan Biang Keringat. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 569–577.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10794>
- Sinatra, T. C., Ariaputra, K., & Sari, R. M. (2022). Efek Suplementasi Vitamin D terhadap Kejadian Dermatitis Atopik pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(9), 518.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v49i9.2037>
- Sroka-Tomaszewska, J., & Trzeciak, M. (2021). Molecular Mechanisms of Atopic Dermatitis Pathogenesis.

- International Journal of Molecular Sciences*, 22(8), 4130.
<https://doi.org/10.3390/ijms22084130>
- Sureda, K., Fandana, R., & H. Sibuea, S. (2023). Penatalaksanaan Holistik Dermatitis Atopik Pada An. N Usia 12 Tahun Di Puskesmas Kota Karang Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(1), 14–22.
<https://doi.org/10.53089/medula.v13i1.534>
- Vij, T., Anil, P. P., Shams, R., Dash, K. K., Kalsi, R., Pandey, V. K., Harsányi, E., Kovács, B., & Shaikh, A. M. (2023). A Comprehensive Review on Bioactive Compounds Found in *Caesalpinia sappan*. *Molecules (Basel, Switzerland)*, 28(17), 6247.
<https://doi.org/10.3390/molecules28176247>